

Journal Of
Management and Business

RELEVANCE

EDITORIAL TEAM

Editorial in Chief

Datien Eriska Utami

Editorial Boards

Musa As'arie,

Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Surakarta, Indonesia

Jamal Othman,

Faculty of Islamic Economics and Management The National University Of Malaysia

Ahmad Ikhwan Setiawan,

Faculty of Economics and Business, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Imronudin,

Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Fitri Wulandari,

Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Surakarta, Indonesia

Awan Kostrad Diharto,

Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Surakarta, Indonesia

Jasanta Peranginangin,

Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Surakarta, Indonesia

Managing Editor

Zakky Fahma Auliya

Asep Maulana Rohimat

Assistant to Editor

Khairul Imam

Rina Hastuti

Ika Yoga

Septi Kurnia Prastiwi

Moh. Rifqi Khairul Umam

Editorial Office

Gedung F, FEBI IAIN Surakarta – Jalan Pandawa No. 1, Pucangan, Kartasura, 57168,
Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email : relevance.febi@gmail.com/journal.relevance@iain-surakarta.ac.id

Website : <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/relevance/index>

DAFTAR ISI

Indah Puji Astuti Agung Nur Probohudono <i>The Implementation of Remuneration Based Performance in Sharia State University in Indonesia</i>	92-106
Yuwita Ariessa Pravasanti Muhammad Tho'in Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Melalui Service Performance	107-118
Faridatuz Zakiyah Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Miskin pada Koperasi Baytul Ikhtiar (BAIK) Bogor	119-136
Agus Marimin Ulul Azmi Musthofa Signifikansi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Syariah	137-150
Nurhidayah Al-Amin Samsul Rosyadi <i>Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada BUMN yang terdaftar di BEI</i>	151-164

**Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada BUMN
yang terdaftar di BEI**

Nurhidayah Al-Amin
IAIN Surakarta

Samsul Rosyadi
IAIN Surakarta

**ARTICLES
INFORMATION**

RELEVANCE

Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018
Page: 151-164

ISSN (online) : 2615 - 8590
ISSN (print) : 2615 - 6385

Keywords :

ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, kinerja keuangan

JEL classifications:
M30M31

Contact Author :
zollo212212@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Aspek *Corporate Governance* dalam penelitian ini direpresentasikan dengan ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan rapat dewan direksi. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jumlah rapat dewan dirksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rapat dewan komisaris, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

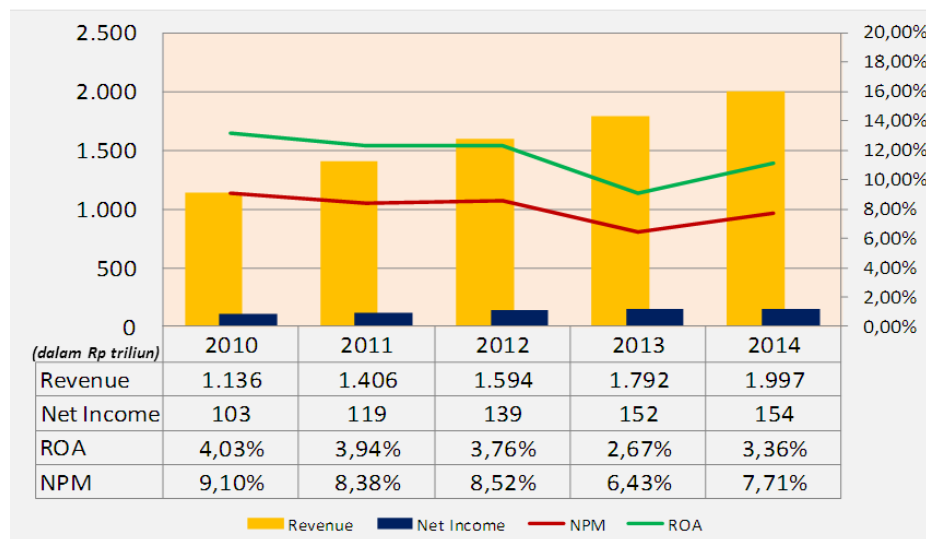
Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu, BUMN juga merupakan alat untuk memupuk keuntungan. BUMN dalam hal ini terdiri dari beberapa bentuk seperti Persero, Perjan dan Perum. Dengan demikian fungsi dan peranan BUMN ini sangat besar dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah termasuk lingkungan politik negara.

Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan *Global*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini M. Soemarno menandatangani nota kesepahaman tentang Pengembangan dan Penguatan Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*) pada Kementerian BUMN dan/atau BUMN dengan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Ardan Adiperdana. Hal ini sebagai wujud komitmen BUMN dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan kunci proses dan struktur untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. “Karena itu penandatanganan nota kesepahaman ini adalah salah satu langkah strategis BUMN untuk tumbuh dan memenangkan persaingan global,” sebut Rini.

Berikut merupakan grafik perkembangan laba BUMN dari tahun 2010-2014



Corporate governance diwajibkan untuk meyakinkan kualitas, integritas, *transparency* dan *reliability* informasi akuntansi yang disediakan oleh manajer, seperti sistem pengendalian internal, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal (Rezaee, 2005). Martsila, I. S., dan Meiranto, W. (2013) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. Hasilnya Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA.

Teori Keagenan

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal (pemilik/investor) dan agen (pengelola/manajer). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*). Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan yang dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*) (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Eisenhard (1989), teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu: a. asumsi tentang sifat manusia, b. asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan untuk lebih memahami tentang *Corporate Governance*.

1) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No.I.A tentang Persyaratan Calon Anggota Dewan Komisaris menyatakan bahwa Anggota Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk Komisaris Independen. Ukuran dewan komisaris di Indonesia minimal berjumlah 3 orang termasuk komisaris independen, tetapi jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan KNKG (2006). Berarti jumlah dewan komisaris bisa lebih dari 3 orang anggota tergantung dari kompleksitas dari suatu perusahaan.

Ezat dan El-Masry (2008) berpendapat bahwa kelemahan ukuran dewan yang memiliki jumlah anggota yang banyak adalah masalah komunikasi dan koordinasi, ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi yang membuat kurang efisien dalam mengawasi kinerja manajemen, jika dibandingkan dengan ukuran dewan yang memiliki jumlah anggota lebih sedikit.

Mark dan Li (2001), berpendapat bahwa ukuran dewan yang jumlah anggota banyak akan menyebabkan kurangnya partisipasi dan sulit untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan ukuran dewan yang jumlah anggotanya lebih sedikit, akan lebih mudah dalam birokrasi, lebih fungsional sehingga lebih mampu dalam memberikan pengawasan saat proses pelaporan keuangan (Xie *et al*, 2003). Jumlah dewan komisaris yang kecil diharapkan bisa memperbaiki kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis 1 yaitu:

H1: Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan

2) Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Bapepam-LK juga mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010).

Salah satu ukuran penting dari efektivitas dewan komisaris adalah seberapa sering anggota dewan bertemu untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi perusahaan

(Carcello, et al. 2002 dan Latendre, 2004). Jumlah rapat dewan komisaris meningkatkan tingkat pengawasan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Carcello, et al. (2002). Dalam penelitian Xie et al (2003) mengungkapkan bahwa semakin banyak dewan komisaris mengadakan pertemuan atau rapat, maka akrual kelolaan perusahaan semakin kecil. Berarti semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi semakin efektif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: Jumlah Rapat Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

3) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Muchtar dan Darari (2013) ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Dewandireksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi memiliki kuasayang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar dan Rahardja, 2014). Menurut Sukandar dan Rahardja (2014) ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan dalam satu periode. Johl *et. al.* (2015) menemukan hubungan positif signifikan antara ukuran direksi dan kinerja perusahaan. Dengan banyaknya dewan direksi di dalam perusahaan, maka koordinasi yang baik antar dewan direksi akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan dan juga berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: Ukuran Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

4) Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Bapepam-LK juga mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010).

Horváth dan Spirollari (2012) dalam penelitiannya yaitu tentang intensitas kegiatan anggota dewan dengan frekuensi pertemuan anggota dewan (jumlah rapat direksi setiap tahun). Rapat dewan direksi berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: Jumlah Rapat Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie 2010: 285). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) pada tahun 2014-2017.

Definisi Operasional dan Definisi Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2010: 126). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total asset (Nathania, 2014).

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komisaris independen, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2006), dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*. Cara mengukur variabel ini dengan menghitung jumlah anggota dewan yang ada dalam suatu perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan sesuai dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007), dan Abeysekera (2008). Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan UKD.

Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Bapepam-LK juga mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat

tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010). Jumlah rapat dewan komisaris, diukur dengan menghitung jumlah rapat yang diadakan dewan komisaris selama 1 tahun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cety dan Suhardjanto (2010). Variabel jumlah rapat dewan komisaris dilambangkan dengan RPTDK.

Ukuran Dewan Direksi

Jumlah seluruh anggota dewan direksi di dalam perusahaan (Mughtar dan Darari, 2013).

Jumlah rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat dewan direksi merupakan jumlah rapat yang diselenggarakan direksi selama satu periode (Mughtar dan Darari, 2013)

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan,

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta (α),
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi (β),
X1	= Ukuran Dewan Komisaris,
X2	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris,,
X3	= Ukuran Dewan Direksi,
X4	= Jumlah Rapat Dewan Direksi.
ε	= Error

Sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu data harus lulus uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Selanjutnya setelah dinyatakan lulus asumsi klasik, kemudian dilakukan uji ketepatan model dengan menggunakan uji statisti F dan koefisien determinasi R square.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Langkah selanjutnya yaitu data kemudian diolah. Setelah dinyatakan lulus uji asumsi klasik kemudian dilihat uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya

a. Uji Normalitas Data

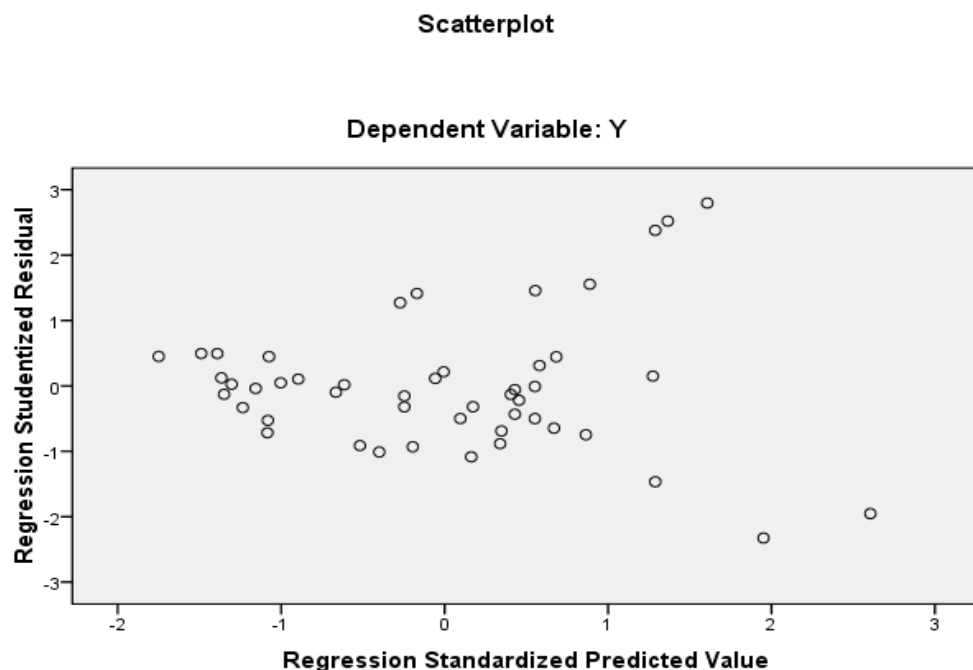
Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02063113
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asympt.sig* sebesar 0,129 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 2 menunjukkan bahwa *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap atau menyebar tidak berpola. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00157
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
a. Median	

Sumber: data diolah 2018

Dari Tabel 2 di atas tampak bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai *asympt sig* sebesar 0,466, berarti nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05.

d. Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133		
X1	-.012	.389	2.568
X2	.000	.671	1.489
X3	.000	.354	2.827
X4	.000	.750	1.333

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133		
X1	-.012	.389	2.568
X2	.000	.671	1.489
X3	.000	.354	2.827
X4	.000	.750	1.333

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2018

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model regresi di penelitian ini memiliki nilai di atas 0,01 dan nilai VIF nya di atas 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa antar variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji signifikansi simultan atau uji F terlihat dalam Tabel 7 variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai besaran F hitung dengan F Tabel dan melihat nilai signifikansi F-nya. Dalam model regresi berganda yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai sig F nya 0,00^a ($0,000 < 0,05$)

Tabel 4

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	4	.003	6.564	.000 ^a
	Residual	.020	43	.000		
	Total	.032	47			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* model regresi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Tabel 5

Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.321	.02157

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.321	.02157

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat kita lihat bahwa nilai adjusted R square pada tabel 1 di atas yaitu 0,379 atau 37,9% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 37,9%, sedangkan 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6

**Hasil Uji Analisis regresi berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.020		6.628	.000
	X1	-.012	.005	-.505	-2.625	.012
	X2	.000	.000	.130	.889	.379
	X3	.000	.002	-.050	-.246	.807
	X4	.000	.000	-.311	-2.239	.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Corporate Governance* yang diprosikan dalam ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan jumlah rapat dewan komisaris dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk lebih detailnya penjelasannya dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2006), dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*.

Dari hasil uji regresi variabel ukuran dewan komisaris mempunyai signifikansi sebesar 0,012 nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris lebih kecil dari 0,05 sehingga

variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang pertama yaitu Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015). Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jumlah anggota komisaris yang ada bisa saja bukan berasal dari latar belakang ekonomi dan bisnis sehingga kurang dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jumlah rapat Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Bapepam-LK mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010).

Dari hasil uji regresi variabel jumlah rapat dewan komisaris mempunyai signifikansi sebesar 0,379 nilai signifikansi dari variabel jumlah rapat dewan komisaris lebih besar dari 0,05 sehingga variabel jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menunjukkan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji regresi variabel ukuran dewan direksi mempunyai signifikansi sebesar 0,807 nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan direksi lebih dari 0,05 sehingga variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang pertama yaitu Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Johl *et. al.* (2015) menemukan hubungan positif signifikan antara ukuran direksi dan kinerja perusahaan. Bebeji *et. al.* (2015) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar menimbulkan penurunan kinerja bank di Nigeria. Menurut Kusumastuti *et. al.* (2007) dewan direksi yang kecil akan meningkatkan kinerja perusahaan

Jumlah rapat Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari hasil uji regresi variabel jumlah rapat dewan direksi mempunyai signifikansi sebesar 0,030 nilai signifikansi dari variabel jumlah rapat dewan direksi lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ntim dan Osei (2011) yang mengemukakan bahwa frekuensi rapat Direksi yang rutin menunjukkan Direksi yang melakukan pekerjaan dengan teliti dan secara maksimal. Rapat yang diadakan secara terus menerus memberikan informasi perkembangan perusahaan kepada para direksi.

PENUTUP

Simpulan

Kinerja keuangan merupakan salah satu perhatian utama bagi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan. perusahaanpun menyadari bahwa kinerja keuangan merupakan hal yang disorot oleh para stakeholdernya. Tata kelola perusahaan yang baik dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. penelitian ini meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi sebagai unsur *corporate governance* untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI,.
2. Jumlah rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI,
3. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
4. Jumlah rapat Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI .

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode pengamatan sampel penelitian sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih representatif. Penggunaan sumber data sekunder yang hanya berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia, ini dimaksudkan agar penelitian selanjutnya yang menggunakan sumber data yang sama dapat memperpanjang periode pengamatannya dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Menambahkan variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih spesifik mengenai hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menambah variabel independen lainnya, mengingat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 37,9% saja atas variabel dependen. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian lebih representatif dan juga tidak hanya memfokuskan pada perusahaan BUMN saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Yunita Castelia, Djumahir, Dan Djazuli Atim. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Fixed Asset To Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 11 Nomor 4 Desember 2013
- Authors, F. (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Bebeji, Aminu, Aisha Mohammed, and Muhammad Tanko. 2015. "The Effect of Board Size and Composition on The Financial Performance of Banks in Nigeria." *African Journal of Business Management* 9(16): 590–98
- Cety T. Dan D. Suhardjanto. 2010. *Pengaruh Corporate Terhadap Environmental Performance Di Indonesia*. Call For Paper universitas Sebelas Maret Surakarta
- Chtourou, SM., Jean Bedard. Dan Lucie Courteau. (2001). Corporate Governance And Earnings Management. Working Paper. *Universite Laval, Quebec City, Canada*. April
- Eisenhardt, Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assessment And Review. *The Academy Of Management Review*, 57-74.
- Endang Karyawati¹, Taher Alhabsyi, Darminto. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Eksternal Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey
- Eriotis, N. (2014). How Firm Characteristics Affect Capital Structure : An Empirical Study. <https://doi.org/10.1108/03074350710739605>
- Fama, E.F. And Jensen, MC, 1983, "Separation Of Ownership And Control", *Journal Of Law And Economics*, 26, Pp. 301-325
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Handayani, Susi. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN (persero) di Indonesia. *AKrual* 4(2)(2013).
- Ilaboya, Ofuan J Dan Ohiokha, Izien F. 2016. Firm Age, Size And Profitability Dynamics: A Test Of Learning By Doing And structural Inertia Hypotheses. *Business And Management Research*. Vol 5 No.1. 2016
- Jensen, M.C Dan William H. Meckling, 1976, "Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, And Ownership Structure", *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Pp. 305-360
- Johl, Satirenjit Kaur, Shireenjit Kaur, and Barry J. Cooper. 2015. "Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms." *Journal of Economics, Business and Management* 3(2): 239–43.
- Komite Nasional Kebijakan Governance.(2006). *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta.

- Kusumastuti, Sari, Supatmi, and Perdana Sastra. 2007. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 88–98
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja, *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2, 1–14.
- Muchtar, Susy, and Elsa Darari. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Finance and Banking* 15(2): 139–59
- Nathania, Aditha. 2014. "Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Finesta* 2(1): 76–81
- Ntim, Collins G dan Kofi A Osei. 2011. The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*. 2(2). 83-103
- Prinsip-Prinsip OECD 2004 Dalam Peraturan BAPEPAM Mengenai Corporate Governance. 2006. Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan
- Puspitasari Dan Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 190-215
- Rezaee, Zabihollah.2005. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. Wiley. Canada.
- Santioso, Linda Dan Natasha Caesar D. 2012."Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI".*Jurnal Akuntansi, Vol 12 No. 1, ISSN: 1411-691X*.
- Sudarmadji, A.M., Dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT*, Vol. 2, Universitas Gunadarm
- Suhardjanto, Djoko Dan Anggitarani, Apreria. 2010. Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Listing* Di BEI). *Jurnalakuntansi*. Vol.14, No.2. 125-139
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Widiawati, Hestin Sri. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di BEI). *Efektor*.No.23. 14-21
- Wulandari, Ndarunigpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Public Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*. Vol.1, No.2.120-136.